

TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL SAAT PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS BUSUNGBIU I

Putu Yuni Pratiwi, Lina Anggaraeni Dwijayanti, Indrie Lutfiana

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Buleleng,

*Corresponding author: anggaraenilina@yahoo.com

Abstrak

Masa pandemi COVID-19 menyebabkan efek psikologis terhadap masyarakat termasuk ibu hamil yang merupakan kelompok resiko tinggi tertular virus korona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Busungbiu I. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yang dilakukan kepada 60 ibu hamil. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner HARS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan sedang 49,2%, 30,8% cemas ringan, 15,4% tidak mengalami cemas dan 4,6% mengalami cemas berat. Pelayanan kebidanan harus lebih intensif dalam memberikan pendidikan kesehatan dan informasi yang aktual mengenai COVID-19 pada ibu hamil untuk mengurangi resiko komplikasi kehamilan akibat kecemasan.

Abstract:

The COVID-19 pandemic period causes psychological effects on the community, including pregnant women who are a high risk group for contracting the corona virus. This study aims to determine the level of anxiety in pregnant women at the Busungbiu I Public Health Center. This research is an analytical descriptive study conducted on 60 pregnant women. Data were collected using the HARS questionnaire. The results showed that the majority of pregnant women experienced moderate anxiety 49.2%, 30.8% mild anxiety, 15.4% did not experience anxiety and 4.6% experienced severe anxiety. Midwifery services must be more intensive in providing health education and actual information about COVID-19 to pregnant women to reduce the risk of pregnancy complications due to anxiety

A. LATAR BELAKANG

Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, yang telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seseorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Kehamilan adalah suatu keadaan di dalam rahim seorang wanita terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovum dan spermatozoa) (Yanti, 2017). Kehamilan tentu akan berjalan baik apabila ibu tidak mengalami hal-hal yang membuatnya mengalami kecemasan tentang suatu keadaan tertentu, kecemasan yang menjadi masalah saat ini adalah adanya pandemi COVID-19 atau corona virus yang sedang melanda dunia. Gangguan kehamilan bisa saja terjadi akibat dari kecemasan yang

dialami ibu karena salah satu faktor psikologi ibu terhadap pandemi yang sekarang terjadi (Zhao et al., 2020). Diketahui saat ini terjadi wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu corona virus (COVID-19) yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis COVID-19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Munculnya SARS-CoV-2

(COVID-19) ditengah-tengah masyarakat menimbulkan efek psikologis pada kesehatan mental masyarakat dengan tingkat kecemasan dan depresi yang meningkat di fase awal penyakit (Corbett, 2020). Masyarakat tersebut termasuk ibu hamil pasti memikirkan kesehatan keluarganya, janin yang dikandungnya dan mengabaikan kesehatan diri sendiri. Dilihat dari statistik perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 13 Oktober 2021 terdapat kasus baru 1.233 orang, dimana rata-rata tujuh hari 1.136 orang. (JHU CSSE COVID-19 Data, 2021). Untuk data dari awal kemunculan COVID-19 menurut data sebaran dari website resmi satgas covid 19 sampai terakhir tanggal 14 Oktober 2021 terdapat 4.232.099 rakyat Indonesia terkonfirmasi positif, 4.069.399 orang dinyatakan sembuh, dan 142.848 orang meninggal (WHO, 2021).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), angka kehamilan yang melonjak saat pandemi covid secara luas di Indonesia bukan hanya karena aktivitas masyarakat yang dirumah saja, namun adanya penurunan dalam penggunaan alat kontrasepsi. BKKBN mencatat dalam tiga bulan terakhir akhir tahun 2021 ada penurunan sebesar 10%, sehingga hal ini disebut berpotensi menyebabkan sekitar 400-500 ribu kehamilan pada masa pandemi. Hasil penelitian tentang tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ditemukan prevalensi peningkatan kecemasan pada ibu hamil bila dibandingkan dengan angka kejadian kecemasan pada ibu hamil sebelum pandemi COVID-19. Menurut WHO (2020) sekitar 10% ibu hamil mengalami depresi dan kondisi ini lebih tinggi terjadi pada Negara berkembang yaitu mencapai 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan. Pada ibu hamil di Tiongkok gejala kecemasan meningkat 59% berdasarkan studi kohort sebelum COVID-19 yang menilai ibu hamil dengan data demografis yang sama. Sebesar

29% penduduk Tiongkok mengatakan mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah (Wang et al., 2020). Sedangkan pada penelitian Astarini (2021) di Indonesia khususnya di UPTD Puskesmas Kuta Selatan berdasarkan analisis dan survey menunjukkan 40 orang (50,6%) ibu hamil memiliki tingkat kecemasan ringan-sedang, 27 orang (32,9%) ibu hamil menunjukkan kecemasan berat serta 12 orang ibu hamil (16,5%) tidak menunjukkan gejala kecemasan.

Terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat ibu hamil mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada kehamilannya. Berdasarkan data di Bali, studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I yang berada di kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, diketahui kunjungan ibu hamil menurun saat pandemic, padahal sudah diberlakukan peningkatan protocol kesehatan di Puskesmas sesuai dengan anjuran pemerintah, dan bisa konsultasi via hp, diketahui cakupan K1 tahun 2019 sebanyak 89 orang (74%) sedangkan tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebanyak 67 orang (60,32%). Padahal target K1 Puskesmas Busungbiu I sebesar 70% (Data Puskesmas Busungbiu I, 2020). Studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 4 Agustus 2021 di Puskesmas Busungbiu I dengan 10 orang ibu hamil yang akan melahirkan September-Oktober diperoleh 7 orang yang cemas dimasa pandemi COVID-19 dimana diantaranya 3 orang mengalami kecemasan berat yang ditandai dengan dari firasat buruk yang berlebihan, gangguan tidur hingga mengganggu aktivitas sehari-hari karena pusing dan fisik menjadi lemah. 2 orang mengalami kecemasan sedang ditandai dengan perasaan berubah-ubah, gelisah, takut, namun tidak sampai mengganggu aktivitas, 2 orang mengalami kecemasan ringan dengan ditandai perasaan cemas dan kadang susah berkonsentrasi. Rasa cemas tidak bisa dibiarkan begitu saja karena bisa

berlanjut menjadi depresi dan ini berbahaya untuk ibu serta janin.

Selain faktor diatas, memang pandemi ini mengakibatkan layanan kesehatan maternal dan neonatal dibatasi, misalnya seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil tertunda. Keadaan tersebut menyebabkan permasalahan secara psikologi yaitu rasa cemas pada ibu hamil. Dampak jangka panjang pada kondisi tersebut yang tidak diobati akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan diri dan janin. Pemerintah memang sudah memberikan solusi-solusi terkait hal tersebut, seperti pemeriksaan via online, perketat protokol di pelayanan kesehatan, namun juga hal ini perlu dilakukan strategi preventif dengan melakukan promosi kesehatan sebagai tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin (Zainiyah dan Susanti, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan pada ibu hamil saat pandemi COVID-19 di Puskesmas Busungbiu I tahun 2021.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Busungbiu I Tahun 2021-2022. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester I, II, dan III yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: a) ibu hamil yang bersedia menjadi responden, b) tinggal di wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I berjumlah 60 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yaitu kuesioner baku HARS (Hamilton Rating Scale for Anxiety) yang memuat 14 item pertanyaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dengan bantuan

komputerisasi dimana data yang diperoleh disajikan dalam tabel yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKesBuleleng No 089/EC-KEPK-SB/XII/2021

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Responden		
<20 tahun	5	7.7
20-35 tahun	56	86.2
>35 tahun	4	6.1
Usia Kehamilan		
Trimester I	12	18.5
Trimester II	40	61.5
Trimester III	13	20.0
Paritas		
0	30	46.2
1	25	38.5
2	6	9.2
3 atau >3	4	6.2
Status Pendidikan		
Tidak Sekolah Dasar	1	1.5
Menengah (SMP/SMA)	7	10.8
Tinggi	50	76.9
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	7	10.8
Bekerja	56	90.8
Total	65	100

Berdasarkan table 1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah seluruh responden pada penelitian ini sebanyak 65 orang ibu hamil dengan karakteristik mayoritas responden berusia 20 sampai 35



tahun sebanyak 56 orang (86,2%), usia kehamilan Trimester II sebanyak 40 orang (61,5%), paritas mayoritas primigravida yang belum pernah melahirkan atau 0 persalinan sebanyak 30 orang (46,2%), berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 50 orang (76,9%), tidak bekerja sebanyak 56 orang (90,8%).

TABEL 2
Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Busungbiu I

Kecemasan Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada gejala	10	15.4
Cemas Ringan	20	30.8
Cemas Sedang	32	49.2
Cemas Berat	3	4.6
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 65 responden ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Busungbiu I, mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan pada kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang (49,2%), diikuti dengan kecemasan kategori ringan sebanyak 20 orang (30,8%), sedangkan kecemasan kategori berat hanya 3 orang (4.6%).

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 15,4% tidak mengalami kecemasan, 30,8% ibu hamil mengalami cemas ringan, 49,2% cemas sedang dan 4,6% mengalami cemas berat. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa masa pandemi COVID-19 menyebabkan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil pada pandemi COVID-19 sangat bervariasi yaitu dari kategori ringan hingga sedang di Puskesmas Busungbiu I. Ibu hamil di Puskesmas Busungbiu I memiliki tingkat kecemasan terhadap pandemi COVID-19 paling banyak pada kategori kecemasan ringan hingga sedang.

Didukung oleh penelitian Asmaryahet al (2021) dan Zainiyahet al (2020) menyatakan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 adalah kecemasan ringan hingga kecemasan sedang dan berat serta hanya sedikit yang tidak mengalami gejala kecemasan. Senada dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Jelly et al (2021) mendapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan ibu hamil akibat wabah COVID-19 mayoritas responden (69,4%) memiliki tingkat kecemasan rendah sedangkan 24% dan 5,4% peserta mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang serta 1,2% responden menilai tingkat kecemasan berat.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan beberapa penelitian lain baik penelitian nasional maupun internasional menggambarkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan tingkat kecemasan yang bervariasi pada ibu hamil. Hal tersebut didukung oleh Cullen et al., (2020), Uguz et al., (2022), serta Sut dan Kucukkaya (2020) yang menyatakan bahwa selama pandemi COVID-19, terjadi peningkatan kecemasan yang signifikan pada ibu hamil. Pendapat tersebut ditegaskan lagi oleh Mei et al., (2021) menyatakan pandemi COVID-19 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dari beberapa sumber yang relevan dapat dinyatakan bahwa kecemasan ibu hamil meningkat karena konsekuensi dari khawatir dengan pandemi COVID-19, yang mana ibu hamil merasa lebih cemas akan kehamilannya dibandingkan pada masa sebelum COVID-19.

Adapun faktor yang menyebabkan banyak ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan hingga sedang saat pandemi COVID-19 salah satunya dikarenakan kurangnya pemahaman ibu terhadap dampak virus corona bagi bayi yang dikandungnya. Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 disebabkan faktor kurangnya

pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya (Aritonanget al., 2020).

Kecemasan ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 telah mengganggu rencana kehamilan dan meningkatkan kecemasan sebagian besar ibu hamil, yang mempertanyakan bagaimana dampak virus itu terhadap kelahiran bayi (Asmariyahet al., 2021). Selain faktor tersebut, kecemasan ibu hamil pada saat pandemi COVID-19 juga dikarenakan pembatasan aktivitas diluar rumah seperti mengurangi kunjungan tatap muka ke puskesmas sehingga menyebabkan ibu hamil merasa lebih cemas karena jarang berkonsultasi masalah kehamilan yang dihadapinya. Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Hendrianiet al (2021) yang menyatakan bahwa penyebab tingginya perubahan tingkat kecemasan dan stress pada ibu hamil yang terjadi selama masa kehamilan di masa pandemi COVID-19 yaitu mengurangi kunjungan tatap muka, takut untuk berinteraksi diluar karena tingginya angka kejadian infeksi COVID-19 yang tinggi, ketakutan terhadap suplai makanan yang tidak tersedia, hingga konflik rumah tangga yang terjadi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sangat sedikit ibu hamil yang mengalami kecemasan kategori berat dan bahkan ada beberapa ibu hamil yang tidak memiliki gejala kecemasan pada saat pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang memadai terkait cara menyikapi pandemi COVID-19 meskipun sedang hamil sehingga tingkat kecemasan ibu hamil akan berkurang. Hal tersebut sejalan dengan Nurhasanah (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi-informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya COVID-19. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nismaet al

(2021) yang menyatakan bahwa pada umumnya ibu hamil yang datang ke puskesmas sudah mengetahui tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan memiliki perhatian yang cukup besar terhadap tindakan pencegahan (protokol kesehatan) demi kesehatan dirinya dan bayinya. Maka dari itu, kecemasan ibu hamil pada kategori berat sangat rendah di lingkungan kerja Puskesmas Busungbiu I.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan karakteristik responden, mayoritas ibu hamil berusia kisaran 20-35 tahun dengan usia kehamilan pada Trimester II, dengan primigravida. Status pendidikan ibu mayoritas menengah yaitu SMP/SMA dan sebagian besar ibu tidak bekerja. Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemic COVID-19 di Puskesmas Busungbiu I, yaitu mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan sedang(49,2%).

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Busungbiu I yang sudah mengijinkandan memfasilitasi peneliti selama penelitian ini berlangsung.

F. DAFTAR RUJUKAN

- [1] DepkesRI. 2018, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A, Jakarta.
- [2] Machfoedz. 2005. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.
- [3] Asliinda, H. H., 2021. Hubungan Kejadian PandemiCovid 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6(2), pp. 151-155.
- [4] Anggara, A., &Nurbaiti, M. (2021, February). Pengaruh Pemberian Teknik



- Relaksasi Terhadap Nyeri Persalinan
Effect Of Giving Breath Relaxation Techniques On Labor Pain.
In Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika (Vol. 1, No. 1).
- [5] Aritonang, J., Nugraeny, L., & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Solma*, 9(2), 261-269.
- [6] Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1-8.
- [7] Cullen, W., Gulati, G., & Kelly, B. D. (2020). Mental health in the COVID-19 pandemic. *QJM: An International Journal of Medicine*, 113(5), 311-312.
- [8] Mei, H., Li, N., Li, J., Zhang, D., Cao, Z., Zhou, Y., & Cao, J. (2021). Depression, anxiety, and stress symptoms in pregnant women before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of psychosomatic research*, 149, 110586.
- [9] Yasin, Z., Sumarni, S., & Mardiana, N. D. (2019, December). Hubungan Usia Ibu Dan Usia Kehamilan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Masaran Kecamatan Bluto. In 1st Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan (pp. 55-61).
- [10] Zainiyah, Zainiyah, Z., dan Susanti, E. 2020. Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (COVID-19) Pandemic in East Java, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*